

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi, telah membawa manusia ke era revolusi komunikasi. Revolusi komunikasi ini secara umum merupakan perubahan secara menyeluruh dengan menitiktekan pada hubungan media dengan audiens. Keberadaan media massa khususnya media televisi telah memberikan lebih banyak pilihan konten acara sehingga sangat memungkinkan bagi audiens khususnya remaja untuk terpengaruh pada tontonan televisi yang begitu kuat. Selain itu, media televisi saat ini tak lagi menggerakkan arus informasi ke satu arah saja, melainkan secara esensial telah mampu membentuk komunikasi yang interaktif. Hal ini tentunya telah mendorong audiens untuk berpartisipasi aktif dengan tidak lagi menjadi khalayak yang pasif dalam menerima informasi. Pada kondisi yang seperti ini, khalayak dimungkinkan untuk menikmati segenap manfaat dari kehadiran media sebagai ranah publik, tempat dimana berbagai isu dibicarakan, didiskusikan hingga kemudian menjadi media yang menawarkan informasi yang begitu variatif.

Munculnya media televisi dalam kehidupan manusia memang menghadirkan suatu peradaban, khususnya dalam proses komunikasi dan informasi yang bersifat massa. Globalisasi informasi dan komunikasi setiap media massa jelas melahirkan suatu efek sosial yang bermuatan perubahan nilai-nilai sosial dan budaya populer di masyarakat. Televisi sebagai media

yang muncul belakangan ternyata memberikan nilai yang sangat spektakuler dari sisi-sisi perjalanan hidup manusia saat ini dibanding media cetak dan radio.

Industri penyiaran di Indonesia menunjukkan perkembangan yang sangat pesat belakangan ini. Regulasi bidang penyiaran yang membawa berbagai perubahan memberikan tantangan baru bagi pengelola media penyiaran. Industri penyiaran saat ini telah mencapai tingkat persaingan yang tajam sehingga dibutuhkan strategi yang baik untuk memenangkan persaingan.

Begitu pula yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan televisi dalam memperebutkan pasar. Mereka menyajikan tampilan-tampilan program acara yang kreatif dengan menonjolkan lakon yang memiliki peran vital sebagai “ikon” program acara agar mampu mempengaruhi keinginan masyarakat untuk menonton acara tersebut. Dalam hal ini tentunya penonton disuguhkan tampilan yang bersifat unik serta baru.

Belakangan ini industri televisi digemparkan dengan kemunculan tokoh Caisar dengan goyangan fenomenalnya pada program Yuk Keep Smile yang berada di bawah naungan PT. Televisi Tranformasi Indonesia atau dengan nama siar Trans TV. Seperti yang diketahui, program Yuk Keep Smile merupakan lanjutan dari program Ramadhan Yuk Kita Sahur yang juga hadir di Trans TV beberapa waktu lalu untuk menemani makan sahur pemirsa di rumah yang berhasil mendapatkan share pemirsa tertinggi dari program-

program yang sama pada saat itu.¹ Tokoh Caisar yang ekspresif, lucu, energik, serta mewakili sosok anak muda menjadi pendatang baru industri televisi yang sangat fenomenal dengan goyongannya yang digandrungi oleh berbagai lapisan masyarakat, bahkan mereka seringkali menirukannya.

Setiap harinya masyarakat disugahi oleh goyongan fenomenal ini di televisi. Tidak jarang juga ditemukan di media sosial *youtube*, berbagai lapisan masyarakat khususnya remaja mengunggah video kehebohannya menirukan goyang ala Caisar tersebut. Tercatat juga sebanyak 3.076 video goyang Caisar ini berhasil diunggah di salah satu akun web resmi milik Trans Corporation yaitu *mytrans.com*.²

Goyang Caisar yang energik dengan diiringi lagu dangdut 'Buka Dikit Joss' mampu menghipnotis para penonton dan menjadikan goyongan tersebut populer di masyarakat setelah demam Gangnam Style dan Harlem Shake. Perayaan kemerdekaan HUT RI ke 68 juga tak luput menjadi ajang kebersamaan masyarakat untuk berjoget ala Caisar.

Fenomena lain muncul memperlihatkan bahwa manusia dalam banyak hal memiliki kebebasan untuk bertindak di luar batas kontrol struktur dan pranata sosialnya dimana individu berasal. Manusia secara aktif dan kreatif mengembangkan dirinya melalui respon-respon terhadap stimulus dalam dunia kognitifnya. Karena itu, paradigma definisi sosial lebih tertarik terhadap apa yang ada dalam pemikiran manusia tentang proses sosial, terutama para

¹ Wk/rs, *Mendunia Bersama Goyang Cesar*, <http://www.wowkeren.com/berita/tampil/00037835.html>, diakses pada tanggal 4 September 2013 pukul 23.12 WIB.

² *Joged YKS*, <http://www.mytrans.com/myvideo/83/1>, diakses pada tanggal 6 Oktober 2013 pukul 19.21 WIB.

pengikut interaksi simbolis. Dalam prosesnya, individu manusia dipandang sebagai pencipta realitas sosial yang relatif bebas di dalam dunia sosialnya. Ada pengakuan yang luas terhadap eksistensi individu dalam dunia sosialnya, bahwa individu menjadi 'panglima' dalam dunia sosialnya yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya. Individu bukanlah manusia korban fakta sosial, namun mesin produksi sekaligus reproduksi yang kreatif dan mengkonstruksi dunia sosialnya.³

Menurut Stanley Hall, perkembangan setiap individu merupakan proses pembaruan kemanusiaannya. Setiap individu berkembang dari masa anak, sebagai periode '*animal*' yang primitif, kemudian berkembang ke arah yang merefleksikan kehidupan yang berbudaya.⁴ Remaja yang sedang berkembang tentunya akan terus menantang dan memperbaharui pola pikir mereka. Salah satu informasi yang bisa jadi rujukan adalah tayangan media massa.

Adapun tugas media massa adalah memberitakan tentang gambaran realitas yang ada saat ini, cerminan dari realitas media seperti yang kita lihat yang justru telah mengkonstruksi sedemikian rupa realitas yang ada. Tidak mengherankan jika setiap hari masyarakat secara terus-menerus menyaksikan bagaimana peristiwa yang sama diperlukan secara berbeda oleh media tentang peristiwa yang disajikan, ada yang disajikan dan ada pula yang tidak disajikan, ada yang menganggap penting dan ada pula yang tidak menganggap penting. Semua kenyataan ini menyadarkan masyarakat betapa subjektifitasnya produk media massa.

³ Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 11-12.

⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung, PT. Ramaja Rosda Karya, 2005), hlm. 185.

Dalam keterkaitannya dengan konstruksi media massa, goyang Caisar telah menjadi wabah yang menyerang masyarakat yang butuh akan hiburan. Diantara mereka tidak segan meniru goyangan tersebut yang memang telah menjadi budaya populer di tengah masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Berkenaan dengan konteks penelitian di atas, maka fokus pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pandangan remaja tentang goyang Caisar di kalangan remaja Desa Kedungrejo Timur Waru Sidoarjo?
2. Bagaimana bentuk konstruksi makna goyang Caisar di kalangan remaja Desa Kedungrejo Timur Waru Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berkenaan dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pandangan goyang Caisar di kalangan remaja Desa Kedungrejo Timur Waru Sidoarjo
2. Untuk mendeskripsikan bentuk konstruksi makna goyang Caisar di kalangan remaja Desa Kedungrejo Timur Waru Sidoarjo

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terbagi atas dua kategori, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun uraian dari kedua manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan kajian media terutama yang berhubungan dengan media dan komunikasi massa. Selain itu penelitian ini diharapkan mampu memberi pandangan akademik tentang konstruksi makna, serta untuk pengembangan cakrawala keilmuan yang terkait dengan kualitatif deskriptif.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap semoga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi berbagai pihak serta dapat dijadikan sumber data dan informasi pada pengaplikasian ilmu komunikasi khususnya kualitatif deskriptif di masa mendatang.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai panduan bagi peneliti untuk melakukan penelitian, maka peneliti memiliki rujukan pada kajian hasil penelitian terdahulu yang bisa dijadikan referensi. Kajian penelitian ini juga digunakan sebagai upaya untuk mengurangi kegiatan pengandaan karya ataupun plagiat dan sejenisnya.

Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan dapat diambil beberapa contoh seperti berikut:

1. Penelitian yang pertama, Rizka Addina Kusumadewi, Jurusan Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, 2008 yang menggunakan judul “Konstruksi Makna Program Rumah Belajar TBIG oleh Staff Divisi Corporate Communication PT. Tower Bersama Group Tbk (TBIG)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konstruksi makna tentang Program Rumah Belajar TBIG oleh Staff Divisi Corporate Communications sebagai kegiatan Corporate Social Responsibility PT Tower Bersama Group Tbk. Hasil penelitian ini adalah staff divisi corporate communication TBIG sebagai praktisi PR memaknai bahwa kegiatan Rumah Belajar TBIG sebagai bentuk komitmen dari TBIG dalam pilar pendidikan. Rumah Belajar TBIG juga dimaknai sebagai upaya community development di bidang pendidikan dengan melakukan kegiatan yang bersifat sustain,dan juga sebagai bentuk dukungan TBIG terhadap program MDG’s (*Millennium Development Goals*) atau Tujuan Pembangunan Milenium yang digarap oleh pemerintah di bidang pendidikan dengan upaya memberikan kesempatan kepada anak-anak yang berasal dari keluarga pra sejahtera dan juga anak jalanan yang putus sekolah untuk dapat kembali bersekolah.

2. Penelitian yang kedua, Niensi Hidayati Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah, Istitut Agama Islam Negeri, 2012 yang menggunakan judul penelitian “Konstruksi Makna pada Pesan Drama Kolosal Tutar Tinular Versi 2011 di Masyarakat Desa Roomo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna apa yang terkandung pada drama kolosal Tutar Tinular versi 2011. Hasil dari penelitian ini adalah drama kolosal Tutar Tinular versi 2011 sebagai film atau sinetron yang menceritakan kembali sejarah Indonesia pada jaman dulu dengan latar belakang kerajaan. Namun cerita yang disuguhkan tidak lagi sesuai dengan karya asli terdahulunya baik dalam sandiwara radio maupun serial film sebelumnya.
3. Penelitian yang ketiga, Mochammad Fatkhi Mubarak Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah, Istitut Agama Islam Negeri, 2010 yang menggunakan judul penelitian “Persepsi Pemirsa Televisi tentang Program Acara Tukar Nasib di SCTV (Studi kasus pada masyarakat Simorejo Timur RT 05 RW 14 Kelurahan Simomulyo Kecamatan Sukomanunggal Surabaya)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi apa saja yang dibentuk dari Program Acara Tukar Nasib di SCTV pada masyarakat Simorejo Timur RT 05 RW 14 Kelurahan Simomulyo Kecamatan Sukomanunggal Surabaya. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa sebagian besar warga Simorejo Timur RT 05 RW 14 Kelurahan Simomulyo Kecamatan

Sukomanunggal Surabaya menyukai program tayangan tersebut. Kebanyakan dari mereka beranggapan bahwa tayangan tersebut merupakan sebuah tayangan yang bagus dan mendidik, dapat memberikan hikmah mengenai kehidupan dan menambah rasa syukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT kepada mereka.

F. Definisi Konsep

Konsep adalah abstraksi mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian, keadaan, kelompok atau variabel-variabel untuk memperjelas penguraian penulisan atau istilah yang berkaitan dengan pokok-pokok pembahasan yang terkandung dalam pengertian tersebut.

Adapun untuk memudahkan pembahasan ini dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka peneliti mengoperasionalkan judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Konstruksi Makna Goyang Cair

Konstruksi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai susunan (model, tata letak) suatu bangunan atau susunan dan hubungan kata dalam kelompok kata.⁵ Sedangkan menurut kamus komunikasi, definisi konstruksi adalah suatu konsep, yakni abstraksi sebagai generalisasi dari hal-hal yang khusus, yang dapat diamati dan

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 590.

diukur.⁶ Sedangkan Makna dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti arti, maksud pembicara atau penulis.⁷ Makna adalah proses aktif yang ditafsirkan seseorang dalam suatu pesan.

Goyang Caesar sendiri di populerkan oleh seorang pelawak bernama Caesar Aditya Putra atau yang lebih dikenal dengan panggilan Caesar. Goyangan dengan latar lagu dangdut ini dianggap menandingi gempita Gangnam Style dan Harlem Shake di Indonesia dan membuat seluruh pemirsa televisi Indonesia, khususnya Trans TV terkena demam Caesar Style. Caesar sebagai pencipta goyangan ini pada awalnya berjoget di acara Shoimah yang juga berada di stasiun Trans TV. Soimah bernyanyi lagu pantura ‘Bukak Sitik Joss’ yang terkenal dengan dangdutnya. Dari sinilah goyangan ini berasal dan Caesar pun makin populer dengan goyangannya.⁸

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa konstruksi makna dalam penelitian ini adalah konsep mengenai arti yang dibentuk dari pandangan seseorang sebagai bentuk pemahamannya terhadap goyang Caesar yang diciptakan dan diperoleh dari media massa khususnya televisi.

2. Remaja Desa Kedungrejo Timur

Remaja atau *adolescence* berasal dari bahasa latin *adolescere* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa.” Istilah ini mencakup

⁶ Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hlm. 264.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 703.

⁸ Eko, *Mendunia Bersama Goyang Cesar*, <http://www.tabloidcempaka.com/index.php/read/celebriti/detail/177/Mendunia-Bersama-Goyang-Cesar>, diakses pada tanggal 6 Oktober 2013

kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Menurut Piaget secara psikologis masa remaja adalah usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa. Masa remaja adalah usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang dewasa melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak, integrasi dalam masyarakat, mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber. Termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok, transformasi yang khas dari cara berpikir remaja memungkinkan untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan. Monks (1999) membagi masa remaja menjadi tiga kelompok tahap usia perkembangan, yaitu *early adolescence* (remaja awal) yang berada pada rentang usia 12 sampai 15 tahun, *middle adolescence* (remaja pertengahan) yang berada pada rentang usia 15 sampai 18 tahun, dan *late adolescence* (remaja akhir) yang berada pada usia 18 sampai 21 tahun.

Adapun batasan untuk ukuran remaja menurut para ahli pendidikan adalah mereka yang berusia antara 12 sampai 18 tahun (siswa SMP dan SMU). Masa tersebut dinamakan masa remaja yaitu masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa.⁹ Pada saat itu mereka sudah melampaui masa kanak-kanak namun belum cukup matang untuk

⁹ Ny. Singgih Gunarsa & Singgih Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2002), hlm. 6.

dapat dikatakan dewasa. Ia berada pada masa transisi atau peralihan, biasanya disebut masa mencari jati diri. Untuk itu dibutuhkan arahan dari orang yang lebih dewasa yaitu orang tua dan guru, karena jika tidak diarahkan dengan hal-hal yang sesuai dengan kaidah agama dan nilai etika yang baik akan terjerumus pada hal-hal yang negatif.

Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa remaja Desa Kedungrejo Timur adalah remaja yang menuju tahapan dewasa yang menempati Desa Kedungrejo Timur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

3. Konstruksi Makna Goyang Caisar di Kalangan Remaja Desa Kedungrejo Timur Waru Sidoarjo

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa konstruksi makna goyang Caisar di kalangan remaja Desa Kedungrejo Timur Waru Sidoarjo ini adalah konsep mengenai arti yang dibentuk dari penafsiran remaja yang beralih pada masa dewasa yang menempati Desa Kedungrejo Timur kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo sebagai bentuk pemahamannya terhadap goyang Caisar.

G. Kerangka Pikir Penelitian

Teori yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan dan mendukung penelitian ini adalah teori konstruksi sosial. Istilah konstruksi atas realitas sosial (*social construction of reality*) menjadi terkenal setelah diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann melalui bukunya yang berjudul

The Social of Construction of Reality: A Treatise in the Sociological of Knowledge (1966). Ia menggambarkan proses sosial melalui tindakan interaksinya, dimana individu menciptakan secara terus-menerus suatu relitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif.

Asal usul kontruksi sosial dari filsafat Konstruktivisme yang dimulai dari gagasan-gagasan konstruktif kognitif. Menurut Von Glasersfeld, pengertian konstruktif kognitif muncul dalam tulisan Mark Baldwin yang secara luas diperdalam dan disebarakan oleh Jean Piaget. Namun apabila ditelusuri, sebenarnya gagasan-gagsan pokok Konstruktivisme sebenarnya telah dimulai oleh Giambattista Vico, seorang epistemologi dari Italia, ia adalah cikal bakal konstruktivisme¹⁰.

Sejauh ini ada tiga konstruktivisme: *pertama*, konstruktivisme radikal; *kedua*, realisme hipotesis; *ketiga*, konstruktivisme biasa. Konstruktivisme radikal hanya dapat mengakui apa yang dibentuk oleh pikiran kita. Bentuk itu tidak selalu representasi dunia nyata. Kaum konstruktivisme radikal mengesampingkan hubungan antara pengetahuan dan kenyataan sebagai suatu kriteria kebenaran. Pengetahuan bagi mereka tidak merefleksi suatu realitas ontologi objektif, namun sebuah realitas yang dibentuk oleh pengalaman seseorang.

Pengetahuan selalu merupakan konstruksi dari individu yang mengetahui dan tidak dapat ditransfer kepada individu lain yang pasif. Karena itu

¹⁰ Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hlm. 24.

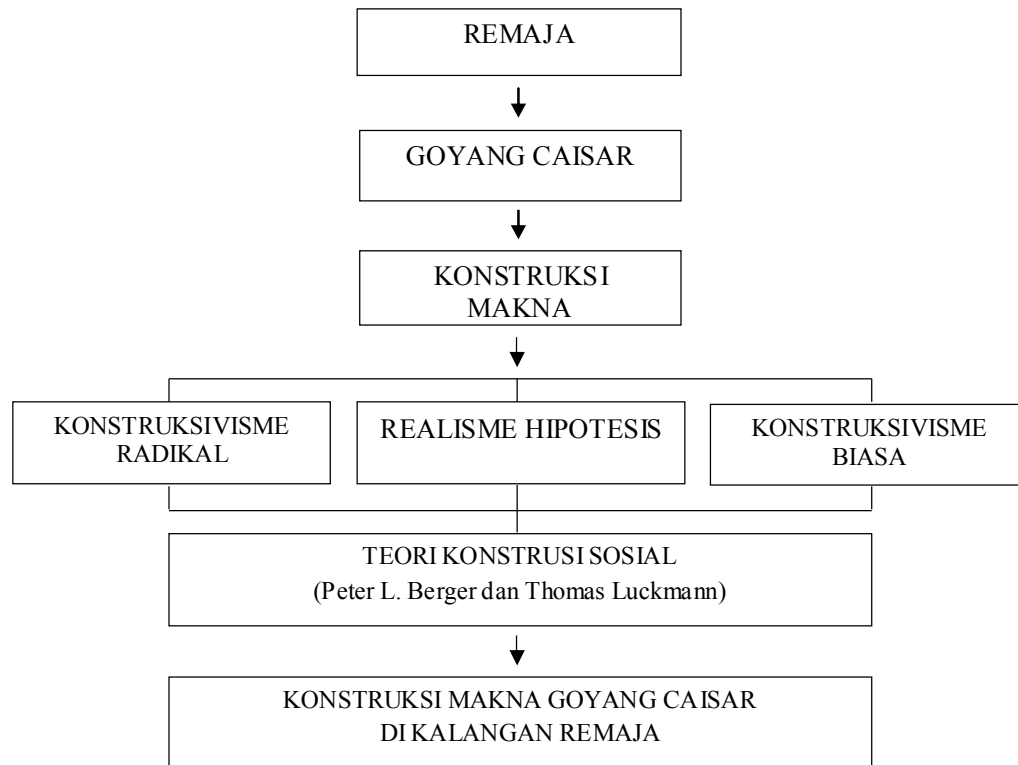
konstruksi harus dilakukan sendiri olehnya terhadap pengetahuan itu, sedangkan lingkungan adalah sarana terjadinya konstruksi itu.

Dalam pandangan realisme hipotesis, pengetahuan adalah sebuah hipotesis dari struktur realitas yang mendekati realitas dan menuju kepada pengetahuan yang hakiki. Sedangkan konstruktivisme biasa mengambil semua konsekuensi konstruktivisme dan memahami pengetahuan sebagai gambaran dari realitas itu. Kemudian pengetahuan individu dipandang sebagai suatu gambaran yang dibentuk dari realitas objek dalam dirinya sendiri. Ketiganya terdapat kesamaan dimana konstruktivisme dilihat sebagai kerja kognitif individu untuk menafsirkan dunia relitas yang ada karena terjadi relasi sosial antara individu dengan lingkungan atau orang disekitarnya.¹¹

Konstruksi sosial dalam penelitian ini berkaitan dengan pemaknaan remaja terhadap goyang Caisar di lingkungan Desa Kedungrejo Timur Waru Sidoarjo. Bagaimana goyang Caisar dapat mengkonstruksi remaja untuk turut serta mengikuti goyangan tersebut dalam berbagai kegiatan seperti peringatan HUT RI Agustus lalu.

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, maka peneliti membentuk skema penelitian sebagai berikut:

¹¹ Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 13-14.



Bagan I : Kerangka Berpikir

H. Metode Penelitian

Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.¹² Metode penelitian merupakan elemen penting untuk menjaga reliabilitas dan validitas hasil penelitian.

¹² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 145.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapat pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut.¹³

a. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi dalam menjalankan penelitian ini. Pendekatan ini mencoba memahami inti pengalaman dari suatu fenomena, dengan bertanya "apa pengalaman utama yang akan dijelaskan informan tentang subjek kajian penelitian". Karena itu langkahnya dimulai dengan ide filosofikal yang menggambarkan tema utama. Translasi dilakukan memasuki kawasan persepsi informan, melihat bagaimana mereka melalui suatu pengalaman, kehidupan dan memperlihatkan fenomena serta mencari makna dari pengalaman informan.

Pendekatan ini juga berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi

¹³ Rosady Ruslan. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2003) hal 212-213.

tertentu. Dan berusaha untuk masuk kedalam dunia konseptual para subyek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga peneliti mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh subjek penelitian di sekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari.

Pendekatan fenomenologi, harus mendekati objek penelitiannya dengan pikiran polos tanpa asumsi, praduga, prasangka, ataupun konsep. Pandangan, gagasan, asumsi, konsep yang dimiliki oleh peneliti tentang gejala penelitian harus dikurung sementara (*bracketing*) dan membiarkan partisipan mengungkapkan pengalamannya, sehingga nantinya akan diperoleh hakikat terdalam dari pengalaman tersebut. Peneliti juga harus mengenal dan memahami konteks pengalaman partisipan, sehingga penafsiran atas pengalaman itu akurat dan dapat menghasilkan nuansa dan teori baru, khusus dan unik. Konsep umum fenomenologi adalah subjektif, kesadaran, dan pengalaman.¹⁴

b. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menggunakan latar alamiah. Dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Yaitu upaya memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku baik individu maupun sekelompok orang.¹⁵

¹⁴ J.R. Raco, M.E, *Metode Penelitian Kualitatif – Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 84.

¹⁵ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 37.

Bogdan dan Taylor mempertegas bahwa penelitian kualitatif adalah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang yang diamati.¹⁶

2. Subjek, Objek dan Lokasi Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dijadikan informan dalam penelitian, yaitu remaja di Lingkungan Desa Kedungrejo Timur Waru Sidoarjo dengan kriteria laki-laki dan perempuan dengan kriteria *late adolescence* (remaja akhir) yang berada pada usia 18 sampai 21 tahun.

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kajian ilmu komunikasi khususnya konstruksi sosial yang digunakan untuk menganalisis konstruksi makna goyang Caesar di kalangan remaja Desa Kedungrejo Timur Waru Sidoarjo.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Kedungrejo Timur Waru Sidoarjo. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan tempat tinggal peneliti berada di lokasi yang sama, sehingga akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

¹⁶ Robert C. Bogdan dan Steven J. Taylor, *Introduction to Qualitative Research Methods: a Phenomenological Approach in the Social Sciences*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 21-22.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan jenis data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara), yaitu berupa data kualitatif yang berasal dari data verbal dan data visual yang didapatkan dari remaja Desa Kedungrejo Timur Waru Sidoarjo yang memenuhi kriteria sebagai informan dalam penelitian ini.

Sedangkan data sekunder adalah data-data yang didapat dari bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti kementerian-kementerian, hasil-hasil studi, tesis, hasil survey, studi histories, dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang didapat pada data premier.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu langkah dalam metode ilmiah melalui prosedur sistematis, logis, dan proses pencarian data yang valid, baik diperoleh secara langsung (*primer*) atau tidak langsung (*seconder*) untuk keperluan analisis dan pelaksanaan pembahasan (*process*) suatu riset secara benar untuk menemukan kesimpulan, memperoleh jawaban (*output*)

dan sebagai upaya untuk memecahkan suatu persoalan yang dihadapi oleh peneliti.¹⁷

a. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud-maksud tertentu. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian.¹⁸

Tujuan peneliti menggunakan metode ini, karena untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret dengan memanfaatkan pendekatan antarpribadi yang bersifat informal dengan menyesuaikan pada kondisi informan seperti usia, latar belakang pendidikan, serta latar belakang sosial.

Menurut Mikkelsen, salah satu kekuatan wawancara informal adalah membuat pertanyaan menjadi relevan, karena selain dibangun atas dasar pengamatan, pertanyaan juga disesuaikan dengan keadaan orang yang diwawancarai.¹⁹

Dengan demikian, dibutuhkan kecakapan seorang peneliti untuk melakukan komunikasi dengan baik. Dengan komunikasi yang tepat, maka hasil yang diperoleh bukan hanya data penting saja melainkan juga bisa data tambahan yang bersifat pendukung untuk melengkapi data yang sudah ada.

¹⁷ Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 27.

¹⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991)

¹⁹ Britha Mikkelsen, *Metode Partisipatoris*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), hlm. 73.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mencari data sebanyak-banyaknya melalui individu yang sesuai dengan persyaratan menjadi informan. Peneliti berusaha mengajukan beberapa pertanyaan tentang konstruksi makna goyang Caisar.

b. Pengamatan Berperan Serta

Pengamatan berperan serta adalah proses pengamatan terhadap suatu kejadian atau peristiwa yang diamati peneliti, sambil berperan serta dalam kehidupan orang yang diteliti.²⁰ Hasil dari kegiatan ini akan ditulis dalam catatan kecil yang biasa disebut catatan lapangan (*field note*). Dalam kegiatan ini, peneliti turut serta mengikuti informan dalam menyaksikan tayangan goyang Caisar yang ada di televisi tiap malam harinya serta kejadian apa saja yang diakibatkan dalam kehidupan dan keseharian informan setelah menyaksikan tayangan tersebut.

Dalam kegiatan tersebut, peneliti juga akan mencatat hal-hal penting dan menarik selama penelitian berlangsung dalam rangka untuk menghasilkan data.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dokumen merupakan metode yang digunakan peneliti untuk menelusuri data histories yang berisi sejumlah fakta yang berbentuk dokumen, hal ini sebagai pelengkap data penelitian, data sebagai penunjang dari hasil wawancara dan

²⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 162.

observasi. Dalam teknik ini, peneliti mendapatkan data-data yang berupa dokumentasi foto, video dan dokumen-dokumen yang ada sebagai kelengkapan penelitian.

Data dalam dokumentasi ini didapat dari informan secara langsung baik itu data tertulis maupun foto kegiatan informan ketika menonton tayangan goyang Caisar hingga penerapan yang diakibatkan oleh goyangan tersebut.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dari mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat di rumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis induktif yang berangkat dari kasus-kasus bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata yang mencakup ucapan atau perilaku subjek penelitian atau situasi lapangan penelitian, untuk kemudian dirumuskan menjadi model, konsep teori atau definisi yang bersifat umum.²¹

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif. Model analisis interaktif ini dilakukan dengan tiga langkah analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi.²²

²¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 156.

²² Milles, Matthew B, dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2007), hlm. 18.

a) Reduksi Data

Proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data ‘kasar’ yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana diketahui, reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data / proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir tersusun.

b) Penyajian Data

Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atautkah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

c) Menarik Kesimpulan / Verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia

menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan mamakan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman-teman sejawat untuk mengembangkan ‘kesepakatan intersubjektif,’ atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan atau temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dan data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

6. Tahapan penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif, perlu melaksanakan tahapan yang akan dilalui dalam proses penelitian. Untuk itu peneliti harus menyusun tahap-tahap penelitian secara sistematis agar diperoleh hasil penelitian yang sistematis pula. Adapun tahapannya sebagai berikut:

a. Tahap Pra-Lapangan

Tahap ini adalah tahap awal dimana peneliti memulai dengan menentukan tema dan judul penelitian, menyiapkan proposal penelitian, menentukan lokasi dan mengurus perijinan, menentukan informan, serta mengatur jadwal wawancara dengan narasumber yang berkompeten sesuai dengan konsep penelitian ini. Pada tahap ini digunakan sebagai penentu hal-hal yang berkaitan dengan persiapan sebelum memasuki lokasi Desa Kedungrejo Timur Waru Sidoarjo.

a) Menentukan Tema & Judul Penelitian

Tahap ini dilakukan sekitar minggu pertama dan kedua bulan September 2013, peneliti menentukan tema dan judul yang akan dijadikan konsep dan apa fenomena yang akan diteliti oleh peneliti. Hal ini yang nantinya akan dijadikan sebagai latar belakang dan fokus masalah penelitian yang akan diteliti.

b) Penulisan Proposal Penelitian

Tahap ini dilakukan sekitar pada minggu keempat bulan September dan Minggu pertama serta kedua Bulan Oktober 2013, kegiatan ini dilakukan setelah peneliti menentukan tema & judul penelitian, dikarenakan agar peneliti tetap fokus pada permasalahan atau fenomena yang akan diteliti dan akan dimasukkan ke proposal secara utuh.

b. Tahap Pekerja Lapangan

Tahap ini dilakukan pada minggu ketiga dan keempat bulan Oktober serta minggu pertama bulan November 2013. Dalam tahapan ini dilakukan kegiatan pencarian data, wawancara serta observasi di lokasi penelitian yaitu Desa Kedungrejo Timur Waru Sidoarjo yang sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah dipilih guna mendapatkan data pendukung yang valid dan relevan sesuai penelitian.

c. Tahap Analisis Data

Tahap ini dilakukan pada minggu kedua dan ketiga bulan November 2013. Tahap analisis ini merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya, ke dalam suatu pola, kategori dan satuan

uraian dasar.²³ Analisis ini berfungsi untuk menganalisa data-data yang sudah peneliti kumpulkan baik melalui wawancara, observasi, catatan lapangan, serta dokumen-dokumen pendukung.

d. Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini dilakukan pada minggu keempat bulan November hingga minggu pertama bulan Desember 2013. Dalam tahapan ini, peneliti melakukan kegiatan penulisan data sesuai dengan skema urutan penelitian. Dalam penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian, sehingga tahap akhir ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penelitian laporan. Penulisan laporan yang sesuai dengan prosedur penelitian yang baik, akan menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap hasil penelitian.²⁴

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, perpanjangan pengamatan, serta meningkatkan ketekunan.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data yang telah diperoleh untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.²⁵

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk menggali data lebih mendalam, karena hubungan peneliti dan informan agar semakin akrab,

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 103.

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi...* 2002. hlm. 215-217.

²⁵ Lexy J. Moleong, *metodologi Pendidikan Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 178.

tidak menutup kemungkinan informan akan semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga peluang untuk mendapatkan data yang lebih mendalam.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dalam meningkatkan ketekunan, peneliti akan melakukan cara membaca berbagai referensi untuk memperkaya pengetahuan guna memeriksa data yang telah diperoleh.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dan memberi ketegasan dalam penyusunan laporan ini, berikut sistematika pembahasan yang digunakan peneliti yang meliputi:

1. Bab I

Berisi pendahuluan yang dipaparkan mengenai latar belakang masalah penelitian, permasalahan yang diangkat sebagai perumusan masalah dalam penelitian, tujuan dari penelitian dan juga kegunaan penelitian yang berlandaskan beberapa konseptualisasi judul penelitian, kajian hasil penelitian yang terdahulu, definisi konsep, metode penelitian, kemudian dijelaskan uraian singkat mengenai sistematika pembahasan penulisan laporan penelitian.

2. Bab II

- a. Dalam bab ini kajian pustakanya yang akan dibahas mengenai dua hal yaitu pengertian konstruksi makna goyang Caisar dan remaja. Masing-masing akan dibahas secara mendalam dan lebih rinci dari

berbagi referensi buku literatur, sehingga mampu menjelaskan makna dan pengertian yang sebenarnya.

- b. Kajian teoritik yang digunakan untuk memperkuat hasil penelitian. Dimana dalam kajian teoritik ini, peneliti menggunakan teori konstruksi sosial untuk memandu dan dapat dijadikan sumber acuan dalam melaksanakan kegiatan penelitian.

3. Bab III

Berisi mengenai metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti, meliputi antara lain: deskripsi subjek dan lokasi penelitian, serta ada paparan data hasil penelitian.

4. Bab IV

Setelah melakukan penelitian maka tahap berikutnya akan membahas mengenai penyajian dan analisis data yang berisi, analisis data, temuan penelitian dan konfirmasi temuan dengan teori.

5. Bab V

Bab ini Disebut pula bab penutup karena terletak di akhir dan materi isinya tentang kesimpulan dan saran.